

Pemberdayaan Masyarakat Pulau Wisata Lakkang Melalui Desain Dan Pemanfaatan Bahan Limbah Menjadi Industri Kreatif

Nurul Nadjmi*, Ria Wikantari Rosalia, Idawarni J. Asmal, Afifah Harisah,
Edward Syarif, Samsuddin Amin, Nurmaida Amri, Abdul Mufti Radja,
M. Yahya Siradjuddin, Asniawaty, Mohammad Mochsen Sir, Syahriana Syam,
Karina Deapati
Departement of Architecture, Faculty of Engineering, Hasanuddin University
nurul_nadjmi@yahoo.com*

Abstrak

Permasalahan lingkungan telah menjadi isu global (mendunia), setelah hampir semua elemen masyarakat menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya limbah yang dihasilkan oleh manusia. Program ini antarlain dengan memanfaatkan peran warga dalam mengurangi dan memanfaatkan sampah yang ada disekitarnya. Sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga bermacam-macam, seperti sampah plastik, kaleng dan botol minuman, kertas, dan kain. Sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga dengan keterampilan khusus dapat disulap menjadi barang-barang yang bermanfaat dan dapat bernilai ekonomi, sehingga dapat menambah income bagi keluarga. Dalam kegiatan ini permasalahan-permasalahan yang harus dijawab adalah: bagaimanakah cara mengumpulkan dan mengelola sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga?, bagaimanakah cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk meminimalisasi limbah anorganik dengan cara memanfaatkannya menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi? Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan kepada masyarakat khususnya kepada ibu-ibu dan remaja putri di lokasi kegiatan, yaitu di kampung wisata Pulau Lakkang, Kota Makassar. Materi pelatihan meliputi pengenalan terhadap limbah anorganik rumah tangga, memberi gambaran disain pengolahan dan pemanfaatan menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomi. Teknis pengelolaan dan pengolahan limbah anorganik rumah tangga adalah dengan memilah-milahnya menjadi limbah kertas, kain, plastik dan logam (kaleng), kemudian mengumpulkan jenis limbah yang dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku kerajinan. Dalam kegiatan ini, jenis limbah yang dimanfaatkan masih terbatas pada limbah kain bekas, karton bekas, dan aneka plastik bekas kemasan. Kain dan karton bekas diolah menjadi tas pesta, limbah aneka plastik bekas kemasan diolah menjadi tempat pensil, tempat tissue dan pot kembang hias.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Desain; Pemanfaatan Limbah; Industri Kreatif; Pulau Lakkang.

Abstract

Environmental problems have been being one of global issues, after almost all elements of society are aware of the dangers posed from environmental damage. One of the causes of environmental damage is environmental pollution caused by the accumulation of food waste and scraps. This study is partly done by utilizing the role of citizens in reducing and utilizing the surrounding garbage. Inorganic waste originating from various household activities, such as plastic waste, cans and bottles of drinks, paper, and cloth. Inorganic waste originating from household activities with special skills can be transformed into useful items and can be of economic value, so as to increase income for the family. The problems that must be answered in this study are: how do you collect and manage inorganic waste from household activities? How do you provide knowledge to the community to minimize inorganic waste by making use of it into handicrafts of economic value? The method of activities carried out is to conduct training activities to the community especially to mothers and young women at the location of the activity, namely in the Lakkang Island tourist village, Makassar City. The training material includes introduction to household inorganic waste, giving an overview of the design of processing and utilization into handicrafts of economic value. The technical management and treatment of household inorganic waste is to sort it into paper, cloth, plastic and metal

waste (cans), then collect the types of waste that can be utilized as raw material for crafts. In this activity, the type of waste that is utilized is still limited to the waste of used cloth, used cardboard, and various used plastic packaging. Used cloth and cardboard are processed into party bags, various waste plastic packaging is processed into pencil cases, tissue boxes and decorative flower pots.

Keywords: Community Empowerment; Waste Design; Utilization; Creative Industrie; Lakkang island.

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari banyak menghasilkan sampah domestik (rumah tangga), baik yang berupa sampah organik maupun anorganik. Sampah anorganik menjadi masalah tersendiri karena sampah jenis ini sangat sulit didegradasi. Peran serta masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, terutama sampah anorganik, akan sangat bermanfaat bagi lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan sampah anorganik menjadi barang-barang industri kreatif yang bernilai ekonomi untuk menambah income keluarga ini penting untuk dilakukan. Permasalahan dalam kegiatan ini adalah bagaimanakah cara mengumpulkan dan mengelola limbah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga; bagaimanakah cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk meminimalisasi limbah anorganik dengan cara memanfaatkannya menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi; dan bagaimanakah efektifitas pelatihan yang diadakan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam hal memanfaatkan sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi.

Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan kepada masyarakat khususnya kepada ibu-ibu dan remaja putri di lokasi kegiatan, yaitu di kampung wisata Pulau Lakkang, Kota Makassar. Materi pelatihan meliputi pengenalan terhadap limbah anorganik rumah tangga, memberi gambaran disain pengolahan dan pemanfaatan menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomi. Teknis pengelolaan dan pengolahan limbah anorganik rumah tangga adalah dengan memilah-milahnya menjadi limbah kertas, kain, plastik dan logam (kaleng), kemudian mengumpulkan jenis limbah yang dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku kerajinan. Dalam kegiatan ini, jenis limbah yang dimanfaatkan masih terbatas pada limbah kain bekas, karton bekas, dan aneka plastik bekas kemasan. Kain dan karton bekas diolah menjadi tas pesta, limbah aneka plastik bekas kemasan diolah menjadi tempat pensil, tempat tissue dan pot kembang hias.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan kepada masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola limbah anorganik, terutama limbah kain, karton dan plastik, sehingga dapat mengurangi limbah rumah tangga. Disisi lain, produk- produk tersebut diharapkan mempunyai nilai jual yang lumayan sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat kampung Lakkang.

2. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan telah menjadi isu global (mendunia), setelah hampir semua elemen masyarakat menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya limbah yang dihasilkan oleh manusia. Limbah adalah segala sesuatu yang sudah tidak terpakai lagi sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan.

Berbagai macam limbah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia setiap harinya, ada yang berwujud padat, cair maupun gas. Limbah yang berwujud padat biasa disebut dengan sampah. Beragam aktivitas manusia dapat menimbulkan sampah, baik aktivitas industri, pertanian, rumah sakit, maupun aktivitas domestik (rumah tangga). Berbagai macam limbah atau sampah tersebut jika hanya langsung dibuang ke lingkungan maka akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan, yang pada akhirnya akan merugikan manusia sendiri.

Dewasa ini telah mulai muncul kesadaran bahwa karena setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang layak dan nyaman, maka setiap orang wajib pula menjaga kenyamanan lingkungan. Hal itu berarti bahwa setiap orang harus paham tentang lingkungan hidupnya, serta wajib memelihara kelestarian lingkungan tanpa kecuali. Di berbagai kota juga telah mencanangkan program *green and clean*, yaitu program yang bertekad mewujudkan kota yang bersih dan nyaman tanpa sampah yang berserakan. Program ini antara lain dengan memanfaatkan peran warga dalam mengurangi dan memanfaatkan sampah yang ada di sekitarnya.

Aktivitas rumah tangga menyumbang sampah yang cukup signifikan ke lingkungan setiap harinya, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Penanganan sampah anorganik relatif lebih rumit daripada sampah organik, karena sampah anorganik tidak dapat terurai secara alami. Sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga bermacam-macam, seperti sampah plastik, kaleng dan botol minuman, kertas, dan kain. Berbagai macam sampah anorganik tersebut selama ini kebanyakan hanya dibuang dan menumpuk menjadi sampah. Adanya kepedulian dari masyarakat untuk meminimalkan sampah rumah tangga tentunya akan sangat membantu meminimalkan timbunan sampah keseluruhan yang masuk ke lingkungan. Meminimalkan sampah ini dapat dilakukan dengan cara 3R, yaitu *reuse* (pakai ulang), *reduce* (mengurangi timbulnya sampah), dan *recycle* (mendaur ulang menjadi barang yang berguna). Pengenalan teknologi sederhana bagi ibu-ibu rumah tangga dalam rangka meminimalisasi limbah rumah tangga, khususnya sampah anorganik, tentunya akan sangat bermanfaat. Sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga dengan keterampilan khusus dapat disulap menjadi barang-barang yang bermanfaat dan dapat bernilai ekonomi, sehingga dapat menambah *income* bagi keluarga.

2.1. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Kurangnya pengetahuan dari masyarakat, tentang lingkungan hidupnya menyebabkan rendahnya kesadaran untuk turut berperan serta dalam kegiatan minimalisasi limbah demi kelestarian lingkungan. Padahal masyarakat khususnya para ibu rumah tangga merupakan penyumbang limbah domestik dari aktivitas rumah tangga yang cukup signifikan. Oleh karena itu, permasalahan yang perlu diatasi adalah bagaimana memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada masyarakat tersebut untuk mengelola dan mengolah sampah anorganik yang

dihasilkannya dengan teknologi yang sederhana menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomi, dan membawa dampak positif terhadap lingkungan.

Dalam kegiatan ini permasalahan-permasalahan yang harus dijawab adalah:

- 1) Bagaimanakah cara mengumpulkan dan mengelola sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga?
- 2) Bagaimanakah cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk meminimalisasi limbah anorganik dengan cara memanfaatkannya menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi?

2.2. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan dari kegiatan ini adalah:

- 1) Memberikan pelatihan dan keterampilan dalam mengumpulkan dan mengelola sampah anorganik dari aktivitas rumah tangga kepada masyarakat kampung wisata Pulau Lakkang.
- 2) Memberikan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meminimalisasi limbah anorganik dengan cara memanfaatkannya menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi.

2.3. Manfaat

Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam hal:

- 1) Memberikan solusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah domestik.
- 2) Membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan penjualan barang-barang kerajinan yang berasal dari sampah anorganik rumah tangga.

2.4. Mekanisme dan Rancangan Kegiatan

- 1) Prodi membentuk panitia pelaksana kegiatan Pengabdian Masyarakat
- 2) Panitia pelaksana mengundang para dosen dalam lingkup Departemen Arsitektur dan Masyarakat setempat di Pulau Wisata Lakkang.
- 3) Panitia pelaksana memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat
- 4) Dosen dan Masyarakat setempat mengikuti kegiatan Pengabdian Masyarakat
- 5) Menghasilkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meminimalisasi limbah anorganik dengan cara memanfaatkannya menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi.
- 6) Evaluasi pelaksanaan kegiatan oleh panitia bersama kaprodi.

2.5. Kepustakaan

2.5.1. Pemanfaatan Limbah

Menurut kamus Bahasa Indonesia, limbah adalah sisa proses produksi. Secara umum yang disebut limbah adalah bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik pada skala rumah tangga, industri, dan pertambangan. Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Istilah lain limbah adalah sampah. Limbah adalah sisa proses produksi (Yuwono dan Abdullah, 1994:262).

Limbah juga merupakan suatu zat atau benda yang bersifat mencemari lingkungan dan tidak memiliki nilai ekonomis karena limbah tersebut dibuang (Abdurahman, 2008:102). Pada kota-kota besar di negara berkembang, limbah plastik merupakan permasalahan lama yang sering dihadapi terutama Indonesia. Hal ini dikarenakan tidak bisa hancur atau dapat hancur dengan memakan ratusan tahun. Limbah pun telah dinyatakan berbahaya oleh Badan Pengawas Obat Makanan dan Minuman (BPOM). Kontribusi plastik terhadap pencemaran lingkungan sangat besar termasuk juga terhadap pemanasan global. Zat-zat kimia yang terkandung dalam plastik dapat mencemari lingkungan sekitar saat proses penguraianya dalam tanah.

Limbah Padat adalah limbah yang berbentuk padat atau berada dalam fase padat sampai dengan setengah cair atau buburan atau lumpur. Limbah padat dapat berasal dari sisa proses pengolahan suatu produk, hasil pengolahan suatu pengendalian limbah pabrik dengan cara tertentu, maupun sisa pemakaian suatu produk. Limbah ini dapat digolongkan menjadi limbah organik dan limbah anorganik. Menurut Anonim (1987) bahwa pengelolaan limbah dapat dilakukan dengan teknik 4R, yaitu *reduction* (pengurangan), *reuse* (pemakaian ulang), *recycling* (pendauran ulang) dan *recovery* (pemulihan). Sebagai contoh seperti yang dilakukan oleh pemerintah Canada menentukan hierarki pengelolaan limbah/sampah sebagai berikut.

- a) Mengurangi limbah (*reduction*) adalah pilihan yang lebih diutamakan;
- b) Jika limbah atau sampah telah dihasilkan, setiap upaya diarahkan untuk memakai ulang limbah (*reuse*) yang masih bisa dipakai;
- c) Daur ulang (*recycling*) adalah pilihan ke-3 dalam hierarki pengelolaan limbah. Meskipun daur ulang membantu melestarikan sumberdaya dan mengurangi limbah, tetapi penting untuk diingat bahwa dalam proses daur ulang tersebut dibutuhkan harga ekonomi dan harga lingkungan dalam proses pengumpulan dan daur ulangnya. Dengan demikian, maka pilihan daur ulang diputuskan jika limbah memang sudah tidak dapat dipakai ulang lagi;
- d) Pilihan terakhir adalah *recovery* (pemulihan) material atau energi dari limbah yang tidak dapat di-*reduced*, *reused* atau di-*recycled*.

Salah satu penanganan terhadap limbah adalah memanfaatkan limbah tersebut sehingga memiliki nilai ekonomis. Disisi lain, pemanfaatan limbah guna dijadikan produk lain sehingga meningkatkan daya guna produk. Khususnya, limbah plastik yang bagi para pelaku bisnis atau pengusaha (*entrepreneur*) dapat dijadikan sebagai peluang yang dapat dikembangkan. Hal ini dibuktikan dengan munculnya beberapa industri baik skala kecil atau besar untuk mendaur ulang plastik baik secara langsung diproduksi ulang menjadi produk baru atau benar-benar didaur ulang menjadi bahan baku. Sudah pasti ini akan membawa dampak positif bagi lingkungan, selain itu industri daur ulang plastik tentu akan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat.

2.5.2. *Indutsri Kreatif*

Menurut Simatupang (2007) industri kreatif adalah industri yang mengandalkan ketrampilan, talenta dan kreativitas yang berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan menurut Departemen Perdagangan RI tahun 2009 bahwa industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan keterampilan, kreativitas, dan bakat yang dimiliki individu dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. Industri ini akan berfokus untuk memberdayakan daya

cipta dan daya kreasi suatu individu. Arti industri kreatif menurut UK DCM *Task Force* (1998) bahwa industri kreatif adalah industri yang berasal dari kreativitas individu yang secara potensial mampu untuk menciptakan kekayaan dan lapangan pekerjaan melalui eksploitasi dan pemabngkitan daya cipta dan kekayaan intelektual individu tersebut. Sedangkan menurut Howkins (2001) pengertian industri kreatif adalah industri yang mempunyai ciri-ciri keunggulan pada sisi kreativitas dalam menghasilkan atau menciptakan berbagai desain kreatif yang melekat pada produk barang atau jasa yang dihasilkan.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, pengertian industri kreatif adalah suatu industri yang menggabungkan unsur digital dan unsur kreatif pada produk dan jasanya. Industri jenis ini pada dasarnya merupakan hasil dari produk teknologi informasi yang bisa menjadi solusi atas masalah di kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan namanya industri kreatif atau jika di negeri Eropa lebih dikenal dengan istilah industri budaya merupakan sebuah jenis industri yang mengelola kreativitas, keterampilan, dan bakat yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sebuah karya atau produk yang bernilai ekonomi tinggi sehingga dapat memberikan kesejahteraan dan membuka lapangan pekerjaan. Jika pada industri konvensional bahan baku yang akan dikelola adalah sumber daya alam seperti misalnya hasil hutan, maka pada industri kreatif yang menjadi bahan bakunya adalah kreativitas dan pengetahuan dari manusia itu sendiri.

Menurut departemen perdagangan Republik Indonesia terdapat 15 sub-sektor industri kreatif. Yakni seperti contohnya periklanan, kuliner, arsitektur, seni pertunjukan, pasar barang seni, penerbitan dan percetakan, kerajinan, riset dan pengembangan, fesyen, musik, televisi dan radio, permainan interaktif, layanan komputer dan pirantik lunak, desain, serta vidio, film dan fotografi. Contohnya pada bidang kuliner, salah satu contoh industri kreatif yang satu ini bisa kita lihat dari produk yang ditawarkan seperti misalnya keripik buah kering, pisang lapis coklat, cake durian, snack belalang goreng, burger tempe dan rendang dalam kemasan dan masih banyak lagi contoh lainnya.

Berbagai bangunan yang megah dengan desain yang terkadang diluar nalar dan pikiran kita itu muncul dari sebuah proses kreatifitas yang panjang dari seorang kreator. Tidak hanya memperhatikan akan keindahan bangunan, tetapi juga pemanfaatannya dan bagaimana menjadikan desain tersebut mungkin untuk dapat diwujudkan dalam bentuk nyatanya. Contoh lain dari sebuah industri kreatif adalah pengolahan bahan limbah menjadi bahan tepat guna. Kesemuanya itu diperlukan sebuah proses kreatif yang panjang mulai dari perencanaan, pengolahannya sampai pada saat pemanfaatannya, bahkan hingga pemasarannya.

3. Metode

Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan kepada masyarakat khususnya kepada ibu-ibu dan remaja putri di lokasi kegiatan, yaitu di kampung wisata Pulau Lakkang, Kota Makassar. Materi pelatihan meliputi pengenalan terhadap limbah anorganik rumah tangga, memberi gambaran disain pengolahan dan pemanfaatan menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomi. Teknis pengelolaan dan pengolahan limbah anorganik rumah tangga adalah dengan memilah-milahnya menjadi limbah kertas, kain, plastik dan logam (kaleng), kemudian mengumpulkan jenis limbah yang dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku kerajinan. Dalam kegiatan ini, jenis limbah yang dimanfaatkan masih terbatas pada limbah kain bekas, karton bekas, dan aneka plastik bekas kemasan. Kain dan karton bekas diolah menjadi tas

pesta, limbah aneka plastik bekas kemasan diolah menjadi tempat pensil, tempat tissue dan pot kembang hias.

3.1. Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah warga masyarakat kampung wisata Pulau Lakkang, Kota Makassar. Survey awal menjelaskan bahwa warga di lokasi ini sangat mengharapkan pengetahuan dan kerampilan tentang mengolah limbah anorganik menjadi barang kerajinan. Hal ini sebagai tindak lanjut dari kegiatan yang telah diadakan sebelumnya, yaitu kegiatan pelatihan mengolah sampah organik menjadi kompos. Jadi diharapkan masyarakat nantinya dapat mengelola dan mengolah sendiri sampah anorganik yang dihasilkannya menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomi, yang hasilnya dapat bermanfaat bagi keluarga. Diharapkan nantinya aktivitas mengolah limbah menjadi suatu kebiasaan yang bermanfaat di masyarakat kampung wisata Pulau Lakkang.

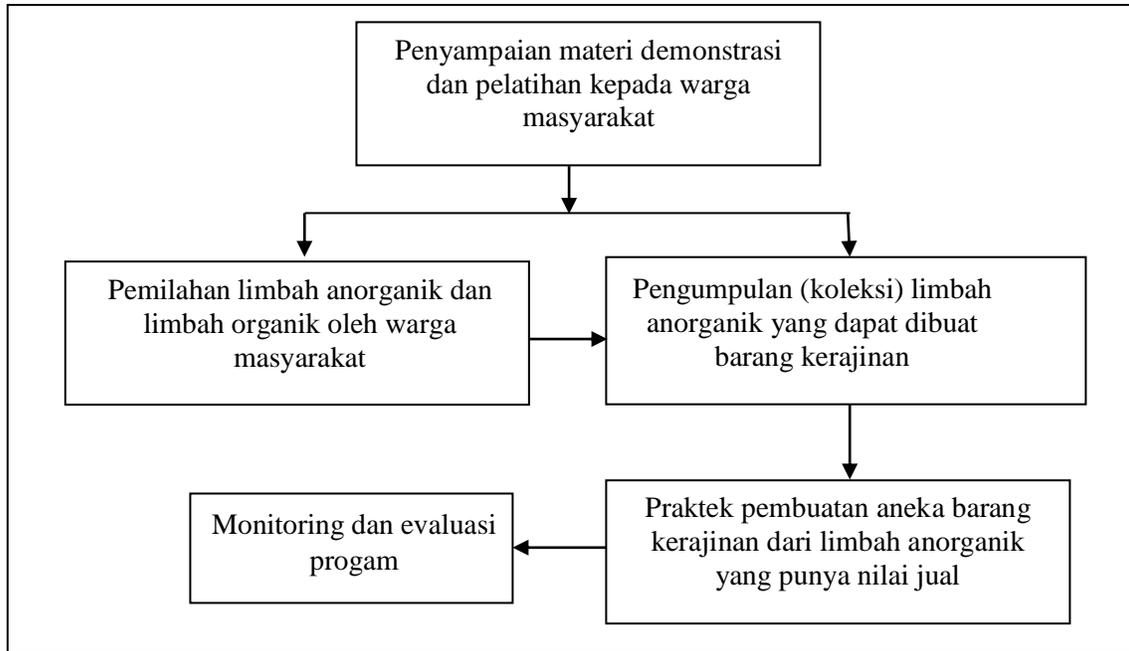
3.2. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mendatangi lokasi kegiatan, yaitu di permukiman kampung wisata Pulau Lakkang, Kota Makassar. Warga masyarakat kampung Lakkang diundang untuk berkumpul di salah satu tempat, kemudian diberikan materi tentang seluk-beluk limbah rumah tangga dan bahaya yang bisa ditimbulkannya bagi lingkungan, serta upaya mengelola limbah anorganik rumah tangga dengan gerakan 3R.

Selanjutnya, diberikan contoh/demonstrasi pembuatan barang kerajinan dari limbah anorganik yang dapat bernilai ekonomi. Untuk menambah motivasi warga masyarakat Kampung Lakkang dalam menambah *income* keluarga dari barang kerajinan hasil daur ulang limbah anorganik tersebut, maka akan didatangkan nara sumber instruktur yang telah sukses menjalankan program daur ulang limbah anorganik. Satu bulan kemudian diadakan evaluasi keberhasilan kegiatan.

3.3. Langkah-langkah Kegiatan

Setelah mendapatkan ijin dari pemerintah setempat (Kepala Kelurahan Lakkang, Kota Makassar), kemudian dilakukan kegiatan pengabdian dengan menyampaikan materi tentang seluk-beluk limbah anorganik rumah tangga dan bahaya yang dapat ditimbulkannya bagi lingkungan, demonstrasi cara mengelola dan mengolah limbah anorganik, dan praktek langsung mengolah limbah anorganik menjadi barang kerajinan yang dapat dijual. Dalam kegiatan pelatihan ini juga disampaikan materi tentang teknik memotong, merekat yang diperlukan dalam membuat kerajinan tas dan aneka kerajinan dari limbah plastik. Selanjutnya, skema langkah-langkah kegiatan PPM dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kegiatan PPM di Kampung Wisata Pulau Lakkang

4. Hasil dan Diskusi

4.1. Hasil

Dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari banyak menghasilkan sampah domestik (rumah tangga), baik yang berupa sampah organik maupun anorganik. Sampah anorganik menjadi masalah tersendiri karena sampah jenis ini sangat sulit didegradasi. Peran serta masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, terutama sampah anorganik, akan sangat bermanfaat bagi lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan sampah anorganik menjadi barang-barang industri kreatif yang bernilai ekonomi untuk menambah *income* keluarga ini penting untuk dilakukan. Permasalahan dalam kegiatan ini adalah bagaimanakah cara mengumpulkan dan mengelola limbah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga; bagaimanakah cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk meminimalisasi limbah anorganik dengan cara memanfaatkannya menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi; dan bagaimanakah efektivitas pelatihan yang diadakan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam hal memanfaatkan sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan kepada masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola limbah anorganik, terutama limbah kain, karton dan plastik, sehingga dapat mengurangi limbah rumah tangga. Disisi lain, produk-produk tersebut diharapkan mempunyai nilai jual yang lumayan sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat Kampung Lakkang.



Gambar 2. Lokasi Pengabdian Masyarakat di Pulau Wisata Lakkang

Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari pada tanggal 13 Agustus 2019. Kegiatan ini akan dilakukan di Pulau Wisata Lakkang Kelurahan Lakkang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, bertempat di Aula Kelurahan Lakkang.

Hasil dari kegiatan ini memberikan solusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah domestik dan memotivasi warga masyarakat kampung Lakkang dalam menambah income keluarga dari barang kerajinan hasil daur ulang limbah anorganik.

Suasana pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat Pulau Wisata Lakkang Melalui Desain Dan Pemanfaatan Bahan Limbah Menjadi Industri Kreatif disajikan dalam foto-foto sebagaimana tampilan berikut:



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Suasana Penjelasan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

4.2. Diskusi

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kurangnya transportasi air yang memadai yang menghubungkan ke tempat kegiatan, sehingga untuk mencapai ke tempat kegiatan kita harus membuat janji terlebih dahulu kepada pemilik transportasi agar dapat diantarkan ketempat kegiatan tepat waktu. Kekurangan yang dialami dalam kegiatan ini idealnya digunakan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan dimasa yang akan datang. Adapun perbaikan yang perlu dilakukan adalah penginformasian kepada masyarakat tentang adanya kegiatan ini, sehingga pihak Kelurahan dapat mengumpulkan masyarakatnya untuk berpartisipasi. Disisi lain, waktu yang singkat dalam penyusunan kegiatan pengabdian ini harus diatur seefektif dan seefisien mungkin.

5. Kesimpulan

Keberlanjutan kegiatan penting dilakukan sebagai media diskusi para dosen untuk peningkatan proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat khususnya terhadap pemberdayaan masyarakat Pulau Wisata Lakkang melalui desain dan pemanfaatan bahan limbah menjadi industri kreatif.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LBE Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Makassar, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada kami untuk melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Dan tidak lupa juga kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Pemerintah dan Warga Masyarakat Kelurahan Lakkang atas bantuan dan kerjasamanya selama kami melakukan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Anonim. 1987, Buku Petunjuk Pencegahan dan Penanggulangan Pencemaran Limbah Padat dan Cair Industri. Jakarta: Departemen Perindustrian
- Moh. Soerjani, Rofiq Ahmad, dan Rozy Munir. 1987, Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan. Jakarta: Penerbit UI Press.
- W.J.S. Poewardaminta, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2. Jakarta: Departemen Pendidikan Indonesia.